ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i1.231

IDENTIFIKASI PERILAKU DAN KARAKTERISTIK AWAL PESERTA DIDIK MI MANBAUL KHAIRAT

Nur Haliza Juniar[1], Rafa Fauziyyah Rizky[2], Yunita Amanda[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
yunitaamanda96@gmail.com , rafafau14@gmail.com

Abstract

Initial identification and characteristics of students is a process that teachers must go through in designing their learning. This is very important to determine the starting point of the learning material. In addition, this process also aims to avoid the occurrence of two things in the classroom, namely boredom and difficulty. Students who have mastered the material being taught will certainly feel bored, because they feel the material is repeated, while students who are taught have no basis at all on the material, of course, they will experience difficulties and even despair of the material being taught. In addition, this process also makes teachers understand the external factors that influence students in receiving lessons.

Keywords: *Behavior, Characteristics, Instructional Design*

Abstrak : Identifikasi awal perilaku dan karakteristik peserta didik merupakan proses yang harus dilalui guru dalam merancang pembelajarannya. Hal ini sangat penting untuk menentukan titik awal materi pembelajaran. Selain itu, proses ini juga bertujuan untuk menghindari terjadinya dua hal di dalam kelas, yaitu kejenuhan dan kesulitan. Siswa yang telah menguasai materi yang diajarkan tentunya akan merasa jenuh, karena merasa materi tersebut diulang-ulang, sedangkan siswa yang tidak memiliki dasar sama sekali terhadap materi tersebut tentunya akan merasakan kesulitan bahkan putus asa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, proses ini juga membuat guru memahami faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik dalam menerima pelajaran.

Kata Kunci: Perilaku, Karakteristik, Desain Instruksional

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Sering sekali guru menentukan titik materi pembelajarannya berdasarkan hala-man pertama yang terdapat dalam buku teks pelajaran. Padahal tidak selamanya penge-tahuan siswa itu nol. Buku pelajaran tak dapat dijadikan bahan acuan menebak pengetahuan siswa, begitu juga dengan pandangan kasar mata seorang guru. Oleh karena itu, langkah yang perlu diambil adalah mengidentifikasi kemampuan dan karakteristi awal siswa. (Amstrong (ed), 2004: 3) Setiap siswa dapat dipastikan memiliki perilaku dan karakteristik yang sangat heterogen. Sebagian siswa sudah banyak tahu, sebagian lagi belum tahu sama sekali tentang materi yang diajarkan di kelas. Bila pengajar mengikuti kelompok siswa yang pertama, kelompok yang kedua merasa ketinggalan kereta, yaitu tidak dapat menangkap pelajaran yang diberikan. Sebaliknya, bila pengajar mengikuti kelompok yang kedua, yaitu mulai dari bawah, kelompok pertama akan merasa tidak belajar apa-apa dan bosan. (Suparman, 2012: 178).

Untuk mengatasi hal ini, menurut Suparman ada dua pendekatan yang dapat dipilih. Pendekatan pertama, siswa menyesuaikan dengan materi pelajaran, dapat dilakukan sebagai berikut: 1) Seleksi Pene-rimaan Siswa, 2) Tes dan Pengelompokan Siswa, 3) Lulus Mata Pelajaran Prasyarat. Pendekatan kedua, materi pelajaran disesuai-kan dengan siswa. Pendekatan ini hampir tidak memerlukan seleksi penerimaan siswa. Pada dasarnya, siapa saja boleh masuk dan mengikuti pelajaran tersebut. (Suparman, 2012: 178-179).

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data melalui observasi,wawancara, dan dokumentasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Manbaul Khairat Jakarta Barat. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti karena tempatnya strategis.

Subjek Penelitian kelas

Subjek dalam penelitian ini adalah guru 4 MI Manbaul Khairat Jakarta Barat. Guru kelas dijadikan subjek penelitian karena guru tersebut merupakan wali kelas dan narasumber untuk mengetahui perkembangan anak di kelas 4 MI Manbaul Khairat Jakarta Barat. Selanjutnya beberapa siswa kelas 4 dijadikan sumber informasi.

Sumber Data

Sumber Data dari penelitian ini adalah guru kelas sebagai narasumber dan beberapa siswa sebagai narasumber dan dokumen sebagai data pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari wawancara yang telah kami lakukan bersama Ibu Fatima S. Pd bahwasanya untuk mengenal/mengidentifikasi karakteristik siswa. Guru sebelum pembelajaran dimulai atau KBM dimulai kita sebagai guru harus tahu terlebih dahulu karakter peserta didik kita seperti apa. Karena tiap-tiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Mulai dari lingkungan tempat tinggal dan latar belakang keluarganya seperti apa itu mempengaruhi karakter dari anak itu. Yang pertama untuk mengidentifikasi karakteristik siswa yaitu kita harus menjadi Rollmodel untuk siswa, guru itu digugu dan ditiru jadi kita harus menjadi teladan yang baik yang bisa ditiru oleh siswa kita. Yang kedua ya yaitu bagaimana cara mengatasi anak yang kesulitan belajar. Kesulitan belajar itu bisa jadi karena memang anak tersebut susah memahami pelajaran dan tapi ada anak yang memang malas dalam belajar. Untuk mengatasi anak yang kesulitan belajara (malas) biasanya untuk mengatasi anak yang seperti itu hal pertama yang dilakukan oleh guru yaitu mengajak anak itu berbica/komunikasi menanyakan kenapa tidak ingin belajar, kenapa tidak mengerjakan tugas. Kita harus tahu kondisi anak tersebut apakah ada masalah di keluarga atau dilingkungannya yang mengakibatkan anak tersebut menjadi seperti itu. Lalu kita ajak anak untuk menentukan tujuan belajar, tujuan belajar tuh untuk apa ? sebagai guru kita harus memberikan motivasi agar anak tersebut semangat untuk belajar. Yang pertama belajar itu untuk membekali hidup. Kedua untuk kecerdasan bekal hidup dan yang ketiga untuk menunjang cita-cita. Jadi tanyakan dahulu anak itu tujuan belajar itu apa,

untuk apa. Dan sebagai guru kita tidak hanya sekedar memberikan tugas dan memberikan nilai, tetapi kita sebagai guru kita harus memahami dan membentuk karakteristik anak itu sendiri. Kemudian sebagai guru kita juga harus mengetahui gaya belajar mereka. Ada anak yang saat guru menjelaskan anak tersebut cuek dan tidak memperhatikan. Tapi mungkin secara kita tidak sadari sebenarnya anak tersebut mendengarkan dengan cara dia sendiri. Ada anak yang harus memperhatikan guru dikelas baru bisa memahami.

Hakikat Mengidentifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Peserta Didik

Secara umum mengidentifikasi ber-arti menentukan atau menetapkan identitas sesuatu baik orang, benda, dan sebgainya. Namun dalam hal ini yang hendak ditentukan atau ditetapkan identitiasnya adalah perilaku peserta didik. (Sugono, 2008: 567). Sedang-kan yang dimaksud dengan perilaku dalam hal ini bukanlah perangai, sifat atau akhlak, melainkan kemampuan dasar peserta didik, yakni kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa dalam pengem-bangan instruksional merupakan pendekatan yang menerima siswa apa adanya dan untuk menyusun sistem instruksional atas dasar keadaan siswa tersebut. Konsekuensi dari digunakannya cara ini adalah titik mulai suatu kegiatan pembelajaran tergantung kepada perilaku awal siswa. Mengiden-tifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa bertujuan untuk menentukan materi apa yang harus diajarkan dan yang tidak perlu diajar-kan dalam instruksional yang akan dilaksana-kan. Dengan kata lain, kegiatan meng-identifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa merupakan proses untuk mengetahui perilaku yang dikuasai siswa sebelum mengikuti instruksional, bukan untuk menen-tukan perilaku prasyarat dalam rangka menyeleksi siswa sebelum mengikuti instruksional. Perilaku yang akan diajarkan ini kemudian dirumuskan dalam bentuk tujuan instruksional khusus atau TIK itu. Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan sistem instruksional. (Sanjaya, 2012: 17). Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas individu siswa. Aspek-aspek berkaitan dapat berupa bakat, minat,

sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya. (Atmowijoyo, 2008: 95). Karakteristik siswa akan amat berpengaruh dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pembelajaran, khususnya komponen-komponen strategi pembelajaran, agar sesuai dengan karakteristik individu siswa. (Uno, 2009: 58). Untuk melakukan kegiatan identifi-kasi perilaku dan karakteristik awal si belajar, maka menurut Suparman (2012: 181-182) kita harus mengetahui sumber yang dapat memberikan informasi kepada pen-desain instruksional yang antara lain adalah: 1. Siswa atau calon siswa; 2. Orang yang mengetahui kemampuan siswa atau calon siswa dari dekat seperti guru atau atasannya; 3. Pengelola program pendidikan yang biasa mengajar mata pelajaran tersebut. Berawal dari informasi-informasi ter-sebut, maka tingkat kemampuan populasi sasaran dalam perilaku-perilaku khusus yang diperoleh dari analisis instruksional, itu perlu diidentifikasi agar pengembang instruksional dapat menentukan mana perilaku khusus yang sudah dikuasai si belajar untuk diajar-kan. Dengan demikian pengembang instruk-sional dapat pula menentukan titik berangkat yang sesuai bagi si belajar yaitu: aspek-aspek analisis pada kegiatan identifikasi perilaku dan karakterisitk awal siswa. Dalam hal ini, menurut Sanjaya ada tiga aspek kepribadian si belajar yang tergolong pada kegiatan identifikasi perilaku dan karakteristik awal si belajar, yaitu: 1.Aspek latar belakang siswa (pupil formative experiences); 2.Sifat yang dimiliki siswa (pupil properties). 3.Sikap dan penampilan siswa. (Sanjaya, 2012: 17-18). Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, dan tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal dan lain sebagainya; sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemam-puan dasar, pengetahuan dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain sebagainya. Sebaliknya siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurang-nya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam

mengikuti pelajaran termasuk menyelesaikan tugas dan lain sebagainya. Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar. Demikian juga halnya dengan tingkat pengetahuan siswa. Siswa yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan bahasa stan-dar, misalnya akan memengaruhi proses pembelajaran mereka dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki tentang hal itu. (Sanjaya, 2012: 17-18). Sikap dan penampilan siswa dalam proses pembelajaran, juga merupakan aspek lain yang dapat memengaruhi sistem pem-belajaran. Adakalanya ditemukan siswa yang sangat aktif (hyperkinetic) dan adapula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Semua itu akan memengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Sebab, bagaimanapun perilaku dan karakteristik siswa merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan dalam interaksi pem-belajaran, sehingga guru sebagai pendesain mampu memilih bahan pembelajaran yang baik untuk diajarkan kepada siswa sebagai pembelajar. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengidentifi-kasi perilaku dan karakteristik awal siswa bertujuan untuk menentukan materi apa yang harus diajarkan dan yang tidak perlu diajar-kan dalam instruksional yang akan dilaksana-kan. Dengan kata lain, kegiatan mengiden-tifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa merupakan proses untuk mengetahui perilaku yang dikuasai siswa sebelum mengikuti instruksional, bukan untuk menentukan peri-laku prasyarat dalam rangka menyeleksi siswa sebelum mengikuti instruksional.

Manfaat Mengidentifikasi Prilaku dan Karakteristrik Awal Siswa

Mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik siswa dalam pengembangan program pembelajaran sangat perlu dilakukan, yaitu untuk mengetahui kualitas perseorangan sehingga dapat dijadikan petunjuk dalam mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Aspek-aspek yang diungkap dalam kegiatan ini bisa berupa bakat, motivasi belajar, gaya belajar. Kemampuan berfikir, minat, atau kemampuan awal sebagai landasan dalam memberikan materi baru dan lanjutan,

mengatahui tentang luas dan jenis pengalaman belajar siswa. Hal ini berpengaruh terhadap daya serap siswa terhadap materi baru yang akan disampaikan. Pendidik dapat mengetahui latar belakang sosial dan keluarga siswa. Meliputi tingkat pendidikan orang tua, sosial ekonomi, emosional dan mental sehingga pendidik dapat menajjikan bahan serta metode lebih serasi dan efisien. Hasil kegiatan mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik merupakan salah satu dasar dalam mengembangkan sistem instruksional yang sesuai untuk pembelajaran kreatif peserta didik di sekolah. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut, masalah heterogen siswa dalam kelas dapat diatasi, setidak-tidaknya banyak dikurangi (Suparman,2012: 180).

Teknik Belajar Ada Siswa/Siswi Yang Belajar Lebih Efektif dan Ada Yang Tidak

Ada yang lebih mudah mengerti dengan pendekatan visual, ada yang mudah menangkap verbal, dan ada yang lebih cocok bila ada kegiatan praktek, latihan, aktivitas fisik, atau simulasi. Identifikasi teknik belajar ini berkaitan dengan usaha meningkatkan perhatian siswa, dan ini disebut cognitive style mapping. Teknik menyediakan suatu kerangka dalam menggambar dan mencari sebab-sebab, mengapa individu-individu mempunyai teknik belajar yang berbeda-beda.

Ada tiga hal yang perlu diuji sehubungan dengan tingkah laku siswa sebagaimana:

a. Sampai seberapa jauh seorang siswa dapat menangkap lambang-lambang teoritis baik berupa kata-kata ataupun angka-angka, ketajaman panca indera, dan penangkapan terhadap hal-hal yang subjektif seperti hal-hal yang berhubungan dengan kebudayaan.
b. Bagaimana pengaruh siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dari lambang-lambang teoritis di atas.
c. Bagaimana tabiat siswa dalam memberi alasan, bagaimana pendekatan pendekatan yang dilakukan oleh siswa terhadap suatu masalah dan proses penyimpulannya.

d. Bagaimana kekuatan daya ingat siswa. Untuk mendapatkan data dari keempat hal tersebut mungkin bisa melalui tes diagnosis atau kuesioner. Hasil dari padanya merupakan merupakan indikasi karakteristik, latar belakang akademis dan sosial siswa yang akan berguna dalam pelaksanaan, baik pengajaran individu maupun kelompok.

KESIMPULAN

Mengidentifikasi ber-arti menentukan atau menetapkan identitas sesuatu baik orang, benda, dan sebgainya. Namun dalam hal ini yang hendak ditentukan atau ditetapkan identitiasnya adalah perilaku peserta didik. (Sugono, 2008: 567). Sedang-kan yang dimaksud dengan perilaku dalam hal ini bukanlah perangai, sifat atau akhlak, melainkan kemampuan dasar peserta didik, yakni kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa dalam pengem-bangan instruksional merupakan pendekatan yang menerima siswa apa adanya dan untuk menyusun sistem instruksional atas dasar keadaan siswa tersebut. Konsekuensi dari digunakannya cara ini adalah titik mulai suatu kegiatan pembelajaran tergantung kepada perilaku awal siswa. Mengiden-tifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa bertujuan untuk menentukan materi apa yang harus diajarkan dan yang tidak perlu diajar-kan dalam instruksional yang akan dilaksana-kan. Dengan kata lain, kegiatan meng-identifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa merupakan proses untuk mengetahui perilaku yang dikuasai siswa sebelum mengikuti instruksional, bukan untuk menen-tukan perilaku prasyarat dalam rangka menyeleksi siswa sebelum mengikuti instruksional.

Mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik siswa dalam pengembangan program pembelajaran sangat perlu dilakukan, yaitu untuk mengetahui kualitas perseorangan sehingga dapat dijadikan petunjuk dalam mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Aspek-aspek yang diungkap dalam kegiatan ini bisa berupa bakat, motivasi belajar, gaya belajar. Kemampuan berfikir, minat, atau kemampuan awal sebagai landasan dalam memberikan materi baru dan lanjutan, mengatahui tentang luas dan jenis pengalaman belajar siswa. Hal ini berpengaruh

terhadap daya serap siswa terhadap materi baru yang akan disampaikan. Pendidik dapat mengetahui latar belakang sosial dan keluarga siswa. Meliputi tingkat pendidikan orang tua, sosial ekonomi, emosional dan mental sehingga pendidik dapat menajjikan bahan serta metode lebih serasi dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Herlina, H., Erisna, E., & Fitria, H. (2020, May). Pembelajaran Kreatif: Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Wujud Tanggungjawab Tunjangan Sertifikasi Guru. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG.*

Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karateristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *MANAZHIM, 2(1),* 105-117.

Suparman, Atwi. (2012). Desain Instruksional Modern. Jakarta:Erlangga.

Lubis, Rahmat Rifai, (2018). "Identifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Peserta Didik". Jurnal Hikmah. Vol 15 No.1.